

EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN HIPERTENSI BERDASARKAN TEORI *P-PROCESS*

Indana Lilawati^{1*}, Muthmainnah Muthmainnah²

Department of Epidemiology, Biostatistics, Population Studies, and Health Promotion, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga^{1,2}

**Corresponding Author : indana.lilawati-2021@fkm.unair.ac.id*

ABSTRAK

Hipertensi didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana tekanan darah dalam batas normal meningkat di atas 140mmHg sistolik dan diastolik mencapai 90mmHg. Masalah utama di Desa Sukosari adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) dan dilanjutkan untuk penyebaran kuesioner daftar lima penyakit prioritas yang hasilnya adalah penyakit hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan hipertensi pada masyarakat yang telah dikembangkan pada program Bersama Sukosari Melawan Hipertensi (BERANI). Metode penelitian menggunakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group pre post test design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling. Sasaran pada sampel 15 peserta dengan rentang usia 45-65 tahun yang terkena hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebesar 2,06 *mean difference* pada kelompok sasaran sebelum dan sesudah intervensi program BERANI, sebelum intervensi jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 4 orang dan setelah intervensi jumlah responden menjawab benar sebanyak 11 orang. Simpulan dari penelitian maka terjadi peningkatan nilai dalam menjawab *pretest* dan *post test* terkait pengertian, pengendalian, dan gejala hipertensi sebesar 47%. Artinya media audio visual efektif menjadi stimulus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait menanggulangi penyakit hipertensi dan merubah kebiasaan hidup yang lebih baik lagi. Petugas puskesmas Ngrandu perlu untuk memonitoring dan evaluasi setiap saat serta dapat disinergritaskan dengan kegiatan posbindu dan posyandu lansia.

Kata kunci : hipertensi, media, pengetahuan, *p-process*

ABSTRACT

Hypertension is defined as a condition where blood pressure within normal limits increases above 140mmHg systolic and diastolic reaches 90mmHg. The main problem in Sukosari Village is Non-Communicable Diseases (PTM) and it continues to distribute questionnaires listing five priority diseases, the result of which is hypertension. The aim of this research is to determine the effectiveness of audio-visual media in increasing knowledge of hypertension in the community which has been developed in the Joint Sukosari Against Hypertension (BERANI) program. The research method uses a quasi experimental research type with a one group pre post test design. The sampling technique in this research uses probability sampling with a simple random sampling method. The target sample was 15 participants with an age range of 45-65 years who were affected by hypertension. The results of the study showed that there was a difference in knowledge of 2.06 mean difference in the target group before and after the BERANI program intervention, before the intervention the number of respondents who answered correctly was 4 people and after the intervention the number of respondents who answered correctly was 11 people. The conclusion from the research was that there was an increase in scores in answering the pretest and posttest regarding understanding, control and symptoms of hypertension by 47%. This means that audio-visual media is effective as a stimulus to increase public knowledge regarding dealing with hypertension and changing living habits for the better. Ngrandu health center officers need to monitor and evaluate at all times and can synergize with posbindu and elderly posyandu activities.

Keywords : hypertension, media, knowledge, *p-process*

PENDAHULUAN

Definisi sehat menurut *World Health Organization (WHO)* adalah keadaan sejahtera dalam fisik, mental dan sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup secara produktif secara sosial maupun ekonomi, bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan. Proses dinamis untuk menjaga dan mendukung keseimbangan fisik dan mental serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar seoptimal mungkin. Kesehatan juga dipandang sebagai keseimbangan antara individu (seperti inang) dan agen (seperti bakteri, virus, dan toksin) serta lingkungan. Interaksi ini melibatkan bukan hanya interaksi individu dengan agen, tetapi juga dengan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang aman (Fertman & Allensworth, 2010). Salah satu tujuan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia ialah mewujudkan kesehatan yang optimal dengan meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kemampuan menjalani gaya hidup sehat di dalam masyarakat. Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan ini meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Yustikasari et al., 2022).

Penyakit tidak menular atau PTM menjadi penyebab kematian hingga 70% di dunia. Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di negara maju dan berkembang (Dinkes Kota Surabaya, 2016). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 22% penduduk dunia menderita hipertensi dari jumlah penderita tersebut, hanya kurang dari 20% yang berusaha mengendalikan tekanan darah mereka. Salah satu yang masih menjadi penyebab kematian utama di Indonesia adalah penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi yang termasuk salah satu penyakit tidak menular (WHO, 2018)

Hipertensi didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana tekanan darah dalam batas normal meningkat diatas 140mmHg sistolik dan diastolik mencapai 90mmHg, menurut *World Health Organization (WHO)*. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017, penyebab utama gagal ginjal, stroke, dan penyakit jantung adalah hipertensi. *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa sekitar 972 juta orang, atau 26,4% dari semua orang di penjuru dunia mengidap hipertensi, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Persentase pria penderita hipertensi adalah 26,6%, sedangkan persentase wanita adalah 26,1%. Dari 972 juta pengidap hipertensi di penjuru dunia, sejumlah 333 juta berada di negara maju sedangkan 693 juta lainnya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (WHO, 2018).

Menurut studi pendahuluan, Desa Sukosari memiliki dua dusun yang terdiri dari Dusun Kropak dan Dusun Karanggayam yang terdiri dari 02 RW dan 08 RT. Jumlah Penduduk di Desa Sukosari sebanyak 1504 jiwa. Selain itu, rata-rata penduduk bekerja sebagai petani. Penyebaran kuesioner global mendapatkan hasil bahwa masalah utama di Desa Sukosari adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) dan dilanjutkan untuk penyebaran kuesioner daftar lima penyakit prioritas yang hasilnya adalah penyakit hipertensi. Penyakit hipertensi yang terjadi di masyarakat Desa Sukosari yang disebabkan karena rendahnya pola hidup yang sehat pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil dari survey yang dilakukan kepada 38 responden masyarakat Desa Sukosari, didapatkan hasil rata-rata total nilai tingkat pengetahuan responden sebesar 59,15 yang berarti angka ini termasuk ke dalam kategori sebagai tingkat pengetahuan sedang (Data Primer Survey Pendahuluan).

Promosi kesehatan dalam hal ini menjadi pilar utama dalam penanganan penyakit Hipertensi. Dengan pemberian informasi materi edukasi kesehatan terkait hipertensi maka dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga diharapkan dapat melakukan perubahan perilaku yang mendukung pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi. Sebab itu yang membuat peranan media menjadi sangat penting. Menurut teori S-O-R, bahwa respons dari seseorang (organisme) bergantung pada stimulus yang diberikan (Houland, 1953). Sehingga media promosi kesehatan dapat menjadi stimulus bagi suatu organisme agar akhirnya memberikan respon dalam bentuk tertutup maupun terbuka. Tingkat pengetahuan

organisme sangat mempengaruhi pada proses stimulus menuju respon ini yang merupakan hasil dari stimulus media itu sendiri (Houland, 1953).

Berdasarkan hasil survey studi pendahulaun didapatkan bahwa masyarakat Desa ke 38 responden berada pada kategori sangat kurang, yaitu sebesar 21,3%. Mayoritas tindakan yang belum dilakukan oleh responden ada 4, yaitu menggunakan garam rendah natrium sebagai pengganti garam dapur untuk konsumsi sehari-hari, rutin minum obat anti-hipertensi setelah terdiagnosa mengalami hipertensi, membatasi menggunakan garam yang berlebih untuk membumbui makanan, dan rutin mengikuti posyandu lansia. Sehingga dihasilkan output media audio visual yang berisi 4 tindakan yang mayoritas belum dilakukan oleh responden yaitu masyarakat pra-lansia sampai lansia usia 45-65 (Data Primer Survey Pendahuluan).

Media promosi kesehatan harus dibuat dengan melakukan pengkajian yang lebih mendalam. Salah satunya dengan menggunakan teori *P-Process*. *P-Process* yaitu salah satu skema yang dapat menjelaskan tahapan-tahapan dalam menyusun program komunikasi kesehatan yang strategis dan efektif (Fajrin Violita, 2021). Teori p-process digunakan untuk merencanakan program komunikasi yang digambarkan dalam bentuk diagram “P” dan memiliki 5 tahapan (Notoatmodjo Dalam Indriyani & Sudiyat, 2023). Pada penelitian ini Tim Mahasiswa FKM Unair melakukan survey ke 38 responden Desa Sukosari mendapatkan data terkait jenis media yang paling banyak digemari oleh responden. Dari hasil kuesioner, masyarakat Desa Sukosari rata-rata memilih media audio visual sebagai media yang paling disukai dengan responden sebanyak 18 dan persentase sebesar 47,4%. Media termasuk ke dalam sarana pendidikan kesehatan (Nurjanah et al., 2023). Eduksai kesehatan bertujuan untuk memperbaiki perilaku hidup masyarakat yang awalnya tidak sehat menjadi perilaku hidup sehat (Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari., 2013).

Berdasarkan hasil pada tahap analisis dibuatlah rancangan strategis media terkait penanggulangan hipertensi. Rancangan strategis media komunikasi menggunakan metode *SMART* (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time Bound*) dengan memberikan edukasi kepada pra lansia dan lansia terkait hipertensi di wilayah Desa Sukosari Ponorogo, kemudian diukur dengan meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan menurunnya kasus hipertensi di wilayah Desa Sukosari Ponorogo. Berdasarkan hasil survey studi pendahuluan didapatkan sebuah media dari rancangan strategis yang telah dibuat yaitu media yang dibuat berupa media audio visual yang ditayangkan saat penyuluhan materi terkait hipertensi pada implementasi program (Data Primer Survey Pendahuluan).

Pada tahap pengembangan media dilakukan dengan pembuatan video edukasi terkait penyakit hipertensi dan video gerakan senam anti hipertensi yang melibatkan tim kelompok dari Mahasiswa Unair sendiri. Selanjutnya dilakukan uji coba media kepada *expert* petugas dari PJ Promke Puskesmas Ngrandu. Selain itu, metode ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan media yang mempromosikan kesehatan, serta untuk merancang, mengimplementasikan, dan melakukan evaluasi program kesehatan (Zulfa & Kusuma, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan hipertensi pada masyarakat yang telah dikembangkan pada program Bersama Sukosari Melawan Hipertensi (BERANI).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* menggunakan rancangan *one group pre post test design*. Populasi yang digunakan adalah populasi pra lansia hingga lansia di Desa Sukosari. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 165 orang, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari 165 orang, yaitu sebanyak 38 orang dengan perhitungan menggunakan rumus slovin. Sampel pada penelitian ini adalah dari jumlah populasi kuesioner kesehatan global masyarakat Desa Sukosari sebanyak 539 KK, sehingga

diperoleh hasil sampel sebanyak 86 KK. Sasaran pada sampel 15 peserta dengan rentang usia 45-65 tahun yang terkena hipertensi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak dari 38 populasi karena populasi dianggap sama atau homogen. Instrumen berupa kuesioner berisikan karakteristik responden, pengetahuan hipertensi, sikap, perilaku responden dan media.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengerjaan *pre-test* saat implementasi program secara *offline*, dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan terkait hipertensi dengan menayangkan audio visual “video yuk cegah hipertensi”, selanjutnya dilakukan pengerjaan *post test*. Proses pengolahan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan seluruh jawaban dari responden dengan melakukan pengecekan meliputi kelengkapan jawaban, dilanjutkan dengan penganalisisan data. Berdasarkan perhitungan uji analisis statistik dengan aplikasi Rstudio, dilakukan uji normalitas data dari kuesioner pre-test dan post-test dengan shapiro test. Hasil data berdistribusi normal, setelah memenuhi syarat maka dilakukan uji analisis statistic menggunakan paired sample t test atau uji t, pengujian menggunakan rata-rata (mean) antara sebelum dan sesudah intervensi program.

HASIL

Pada penelitian ini dilakukan tahap analisis pada situasi dan sasaran. Berdasarkan Indeks Keluarga Sehat Kecamatan Kauman Tahun 2023. Dari seluruh Indeks Keluarga Sehat (IKS) pada Kecamatan Kauman, didapatkan Indeks Keluarga Sehat (IKS) pada Desa Sukosari sebesar 00.42. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Sukosari masih terindikasi sebagai Keluarga Tidak Sehat. Dari 12 indikator PIS-PK, indikator terendah adalah indikator ke-7, yaitu “Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur.” dengan nilai 40.54%. Kemudian disusul oleh “Penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar.” sebesar 44.44%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa masalah terbesar dari indikator PIS-PK di Desa Sukosari adalah terkait penyakit hipertensi.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (n=15)	Persentase (%)
Petani	5	33,3
Buruh Tani	9	60,0
Pegawai Negeri Sipil 1 (PNS)	1	6,7

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n=15)	Persentase (%)
Tidak Tamat Sekolah	7	46,7
Tamat SD/ sederajat	5	33,3
Tamat SMA/ sederajat	3	20,0

Dari tabel didapatkan bahwa sebanyak 5 responden bekerja sebagai petani (33,3%), paling banyak responden bekerja sebagai buruh tani (60,0%), dan 1 responden bekerja sebagai pegawai negeri sipil (6,7%). Sebanyak 7 responden tidak tamat sekolah (46,7%) dan sisanya 3 responden tamat SD/ sederajat (33,3) lainnya tamat SMA/ sederajat (20,0%).

Setelah dilakukan perencanaan ulang media yang telah berhasil dibuat, selanjutnya media digunakan sebagai media penyuluhan implementasi program “BERANI” Bersama Sukosari Melawan Hipertensi dimana media video ditayangkan di awal penyuluhan dan diakhir

program dibuka tanya jawab peserta masyarakat Desa Sukosari sebagai upaya penanggulangan penyakit hipertensi. Ditahap terakhir dari implementasi program terdapat pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat menggunakan *pre test post test*.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Peserta

Kriteria	Pretest	Posttest
Mean	11,2	13,3
Median	12,0	13,0
Minimum	7,0	10,0
Maksimum	14,0	15,0
<i>p-value</i>	0,00125	

Berdasarkan tabel 3 perhitungan uji analisis statistik dengan aplikasi Rstudio, dilakukan uji normalitas data dari kuesioner pre-test dan post-test dengan shapiro test. Hasil menunjukkan bahwa *p-value* berada diatas 0.05 dengan kesimpulan hipotesis statistik bahwa data berdistribusi normal. Setelah memenuhi syarat berdistribusi normal, uji analisis statistik dilanjutkan dengan menggunakan uji paired T test untuk menguji apakah ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi program BERANI. Hasil uji menunjukkan bahwa *p-value* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi sebesar 0.00125. Menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebesar 2,06 mean difference pada kelompok sasaran sebelum dan sesudah intervensi program BERANI, sebelum intervensi jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 4 orang dan setelah intervensi jumlah responden menjawab benar sebanyak 11 orang. Maka terjadi peningkatan nilai dalam menjawab *pretest* dan *post test* terkait pengertian, pengendalian, dan gejala hipertensi sebesar 47%.

Selain itu, Terdapat 90% peserta mampu memahami isi dari media video edukasi “Yuk Cegah Hipertensi”. Selain itu berdasarkan pengabdian masyarakat (Zahra et al., 2022) penyuluhan dengan menggunakan media dengan evaluasi *pretest* dan *posttest* memberikan peningkatan pengetahuan dari yang awalnya 14,0 menjadi 15,0 hasil ini sama dengan pengabdian yang telah dilakukan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, masyarakat yang menderita hipertensi di wilayah Desa Sukosari ini yang paling tertinggi diduduki oleh kelompok usia pra lansia hingga lansia. Mayoritas kelompok usia tersebut cenderung merespon lebih baik terhadap media yang diberikan apabila menyoroti terkait risiko kesehatan yang relevan dan menekankan manfaat pencegahan. Kesadaran akan keparahan dan dampak dari hipertensi juga bisa menjadi pemicu untuk mengubah perilaku dari kelompok sasaran. Dengan kelompok usia tersebut mungkin membutuhkan dorongan atau pemicu yang konkret untuk mengambil tindakan pencegahan sehingga diperlukannya intervensi yang melibatkan dukungan sosial yang ada dikarenakan dukungan sosial dan pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dan motivasi masyarakat sasaran untuk mengadopsi perilaku pencegahan melalui media yang diberikan. Penelitian ini telah berhasil membuktikan efektivitas media audio visual pada kelompok masyarakat pra lansia hingga lansia, pemilihan suatu media pada penggunaannya merupakan suatu hal keharusan yang penting menurut Jatmika et al., pancaindra yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah indra mata kurang lebih sekitar 75%, dan 25% dengan pancaindra lainnya (Jatmika et al., 2019).

Pada penelitian ini teori *p-process* berusaha diterapkan dalam membuat media berjenis audio visual (video) terkait penyakit hipertensi serta ajakan untuk melawan penyakit

hipertensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan media dalam implementasi “BERANI” Bersama Sukosari Melawan Hipertensi berhasil menjadi stimulus dengan meningkatkan pengetahuan terkait penyakit hipertensi dan cara untuk menanggulangi penyakit hipertensi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Meisha Indriyani dan Rahmat Sudiyat bahwa ada pengaruh edukasi media tentang pengendalian hipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi di Posbindu Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung dengan peningkatan pengetahuan sebesar 32,35%. Penyuluhan kesehatan pencegahan hipertensi dengan menggunakan video juga efektif, namun video audio visual bisa diterima serta menjelaskan adanya proses, bisa mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan juga tempat, mudah juga diputar ulang berkali kali dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan (Mastuti et al., 2023).

Penelitian Kapti et al., audio visual sebagai media penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan dapat meningkat sebesar 38%. Sejalan dengan penelitian dari Wahyuningsih, diperoleh bahwa ketika guru menggunakan alat bantu audio visual, topik yang disampaikan menjadi lebih jelas, efektif dan mudah dipahami sehingga bertahan lama di benak siswa. Penggunaan media diperuntukkan dalam edukasi kesehatan dituntut untuk memberikan ide yang kompleks serta kreatif dalam menampilkan gambar, menghasilkan informasi yang lebih menarik untuk dibaca oleh semua kalangan atau responden (Angela & Kurniasari, 2021). Menurut beberapa analisis dari penelitian menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan yang memanfaatkan media dalam implementasi harus memperhatikan manfaat dan efektivitas penggunaannya bagi kelompok sasaran, karena media visual yang kurang menarik bagi pembaca akan kurang mendapatkan perhatian dari yang pembaca atau responden (Haryani et al., 2016). Sebanding dengan penelitian Mastuti pada tahun 2023 bahwa Media visual memiliki beberapa keunggulan untuk mudah diingat seseorang membuat suatu persepsi dan pikiran saling berkaitan, menjadikan suatu kontribusi positif, dimana pikiran menyebabkan suatu kontribusi yang besar bagi pengetahuan seseorang (Mastuti et al., 2023).

Penelitian media audio visual juga juga didukung oleh penelitian Widyaningtyas (2019) yang mengatakan bahwa pemberian media audio visual berupa video edukasi berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV dan AIDS (Widyaningtyas, 2019). Sebaliknya, menurut hasil penelitian Sabarudin (2020) bahwa edukasi secara online menggunakan media video (audio visual) sekaligus leaflet (visual) lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dari pada hanya sebatas media video saja (Sabarudin et al., 2020). Penayangan video edukasi terkait hipertensi ditayangkan pada saat penyuluhan kegiatan implementasi program yang dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai informasi dan upaya untuk menanggulangi penyakit hipertensi. Berdasarkan intervensi sebelumnya, tahapan terbentuknya suatu sikap pada seseorang harus berdasarkan pengetahuan terlebih dahulu, hal ini berdasarkan pada teori milik Rogers pada tahun 1983 yakni teori difusi inovasi yang menyatakan bahwa motivasi dan sikap seseorang dapat meningkat dengan adanya media yang memiliki gagasan baru (Mastuti et al., 2023). Selaras dengan penelitian Mastuti pada tahun 2023 bahwa hasil penelitian menunjukkan jika media audio visual yang dikembangkan pada program implementasi berhasil menjadi stimulus dalam meningkatkan pengetahuan individu masyarakat terkait menanggulangi penyakit hipertensi dan merubah sikap untuk kebiasaan hidup yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebesar *2,06 mean difference* pada kelompok sasaran sebelum dan sesudah intervensi program BERANI, sebelum intervensi jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 4 orang dan setelah intervensi jumlah responden menjawab benar sebanyak 11 orang. Maka terjadi peningkatan

nilai dalam menjawab *pretest* dan *post test* terkait pengertian, pengendalian, dan gejala hipertensi sebesar 47%. Selain itu, Terdapat 90% peserta mampu memahami isi dari media video edukasi “Yuk Cegah Hipertensi”. Artinya media audio visual efektif menjadi stimulus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait terkait menanggulangi penyakit hipertensi dan merubah kebiasaan hidup yang lebih baik lagi. Sehubungan dengan ini, petugas puskesmas Ngrandu perlu untuk memonitoring dan evaluasi setiap saat serta dapat disinergitaskan dengan kegiatan posbindu dan posyandu lansia. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengupayakan adanya perkembangan perilaku dalam waktu yang lebih lama, untuk bisa mengetahui seberapa lama perilaku yang optimal dapat tercapai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing serta Pemerintah dan Masyarakat Desa Sukosari Kabupaten Ponorogo yang telah membantu dalam berjalannya penyuluhan dengan menggunakan media terkait penyakit hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, N., & Kurniasari, R. (2021). Efektivitas Media Poster dan Podcast Terhadap Tingkat Pengetahuan Dasar Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal GIZIDO*, 13(1), 7–14. <https://soundcloud.com/nathalia-angela>
- Dinkes Kota Surabaya. (2016). *Profil kesehatan Dinkes Kota Surabaya*. 194. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2016/3578_Jatim_Kota_Surabaya_2016.pdf
- Fajrin Violita. (2021). P-Process : Tahap dalam Strategi Komunikasi Kesehatan. *Kesehatan Masyarakat*.
- Fertman, C. I., & Allensworth, D. D. (1982). Health promotion program. In *Journal of the Tennessee Medical Association* (Vol. 75, Issue 9).
- Haryani, S., Sahar, J., & Sukihananto, S. (2016). Penyuluhan Kesehatan Langsung dan melalui Media Massa Berpengaruh terhadap Perawatan Hipertensi pada Usia Dewasa Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161–168. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.469>
- Houland. (1953). *Model/Teori S-O-R atau Stimulus*.
- Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5aC5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bank+sampah+sekolah+pengelolaan+sampah+sekolah+sampah+non+organik+sekolah&ots=BnzzbeGjtU&sig=-qyRm1Bt4RElOpnl6FOxHlwh5sA>
- Indriyani, M., & Sudiyat, R. (2023). Pengaruh Edukasi Media Poster Tentang Pengendalian Hipertensi Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 461–467. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1024>
- Istiqomah, F., Tawakal, A. I., Haliman, C. D., & Atmaka, D. R. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 159–165. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.159-165>
- Jatmika septian emma dwi, M. M., & Kuntoro, M. S. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Buku Ajar* (Buku Ajar). ISBN 9786024515928.
- Mastuti, S., Ulfa, L., & Nugraha, S. (2023). Efektivitas Media Audio Visual dalam Perilaku

- Pencegahan Hipertensi pada Pekerja Sektor Swasta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(03), 253–258. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i03.2160>
- Nurjanah, A., Sari, L., Lanaya, D., & Felani Djuria, R. (2023). Efektivitas Media Leaflet terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Melintang (Effectiveness of Leaflet Media on Knowledge of Antihypertensive Drug Use at the Melintang Health Center). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 3(1), 6–14.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- WHO. (2018). WHO at 70 - working for better health for everyone, everywhere. *Who*. <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/272468/WHO-DCO-2018.1-eng.pdf%0Ahttp://www.who.int/about-us/what-we-do/who-brochure%0Ahttp://www.who.int/mediacentre/news/releases/2018/who-at-70/en/>
- Yustikasari, Y., Renata Anisa, & Retasari Dewi. (2022). Pemanfaatan Program Implementasi Promosi Kesehatan : Promosi Kesehatan Mental Pada Remaja. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 430–438. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.860>
- Zahra, A. N. F., Mahirawatie, I. C., & Hadi, S. (2022). PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI SEBELUM DAN SETELAH PROMOSI KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLIP CHART (Studi pada Ibu Hamil K1 di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 233–241. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Zulfa, F., & Kusuma, H. (2020). Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jakp: Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 21–23.